

Penerapan Strategi Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Menulis Teks Drama pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Istiqomah Putri Arviana ^{1*}, Tiara Bening Indriyani ²

^{1, 2} Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

* istiqomahputri034@gmail.com

Abstract

Kreativitas dalam menulis teks drama sering kali terhambat oleh kesulitan siswa dalam menggali serta mengorganisasi ide secara imajinatif. Rendahnya aspek ini menjadi urgensi bagi penelitian untuk menemukan solusi yang mampu meningkatkan kemampuan siswa menyusun alur dan dialog yang koheren. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas menulis teks drama siswa melalui strategi *Mind Mapping*. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan menelaah 12 sumber literatur relevan yang dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan sintesis naratif. Hasil penelitian secara spesifik menunjukkan bahwa *Mind Mapping* membantu siswa memetakan alur, merancang karakter, dan menyusun dialog yang koheren, sehingga memicu peningkatan keluwesan (*flexibility*) dan orisinalitas ide dalam naskah. Selain itu, strategi ini terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa selama tahap pra-menulis. Penelitian ini memberikan wawasan teoretis bahwa *Mind Mapping* bukan sekadar alat visualisasi, melainkan strategi kognitif esensial yang sangat direkomendasikan untuk menjembatani ide abstrak menjadi struktur drama yang logis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keywords: *Mind Mapping Strategy, Drama Text Writing, Student Creativity, Indonesian Language Learning*

Pendahuluan

Keterampilan menulis teks drama merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menuntut kemampuan berpikir kreatif sekaligus kemampuan menyusun struktur teks secara runtut (Marisyah & Chairani, 2023). Berbeda dengan tulisan deskriptif, teks drama menuntut siswa menghadirkan peristiwa secara dramatis melalui interaksi tokoh, ketegangan konflik, dan kesinambungan adegan (Wati et al., 2025). Mengingat kompleksitas tersebut, kreativitas menjadi aspek fundamental agar siswa mampu menuangkan gagasan dan perasaannya menjadi dunia cerita yang hidup, logis, dan bermakna (Amrullah et al., 2018). Kreativitas mendorong kebaruan ide, keluwesan alur, serta keaslian dialog, sehingga keberhasilan menulis drama sangat bergantung pada kemampuan berpikir kreatif sejak tahap perencanaan.

Kompleksitas tersebut menjadikan kegiatan menulis teks drama sebagai proses yang melibatkan perpaduan antara imajinasi, logika penyusunan peristiwa, kepekaan terhadap karakter, serta keterampilan berbahasa yang efektif. Siswa perlu menentukan ide pokok cerita, merancang konflik yang menarik, membangun hubungan antartokoh, hingga memilih bentuk dialog yang sesuai dengan konteks adegan. Dalam konteks ini, kreativitas menjadi aspek yang sangat penting karena melalui kreativitas siswa dapat menuangkan gagasan, pengalaman, dan

perasaan menjadi peristiwa dramatik yang menarik dan bermakna (Amrullah et al., 2018). Kreativitas juga berperan dalam membantu siswa menghadirkan kebaruan ide, keluwesan dalam mengembangkan alur, serta keaslian dalam membangun tokoh dan dialog. Dengan demikian, keberhasilan menulis teks drama tidak hanya ditentukan oleh penguasaan struktur teks, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam berpikir kreatif selama proses penulisan.

Namun, pada praktik pembelajaran, kreativitas siswa dalam menulis teks drama masih belum berkembang optimal. Berdasarkan indikasi dari berbagai studi literatur terdahulu, kondisi ini terlihat dari kebingungan siswa saat memulai tulisan, kemandekan dalam mengembangkan konflik, serta dialog yang kaku dan tidak natural (Rahmayantis et al., 2022). Akibatnya, teks drama yang dihasilkan cenderung sederhana dan meniru pola yang sudah ada (Dewi, 2026). Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis masih terlalu berorientasi pada produk akhir dan mengabaikan tahap pramenulis (eksplorasi dan pemetaan ide).

Salah satu strategi yang relevan untuk mengatasi persoalan ini adalah *Mind Mapping*. Dibandingkan metode *brainstorming* konvensional atau *outlining* (pembuatan kerangka) linear yang kaku, *Mind Mapping* memiliki keunggulan dalam memfasilitasi cara kerja otak secara natural (Buzan, 2012). Strategi ini membantu siswa menuangkan gagasan secara visual dan non-linear dari satu konsep inti ke berbagai cabang ide (Abdillah et al., 2025), sehingga sangat ideal untuk memetakan kerumitan unsur drama seperti tokoh, latar, dan konflik secara serentak.

Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Mind Mapping* memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan menulis (Sukawati, 2016; Purba & Hutagalung, 2016; Marisya & Chairani, 2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada hasil akhir teks atau berfokus pada genre lain seperti cerpen, bukan pada proses kreatif penyusunan naskah drama. Belum banyak studi yang secara khusus mensintesis temuan pustaka mengenai bagaimana *Mind Mapping* berkontribusi langsung terhadap proses berpikir kreatif siswa (seperti keluwesan dan keaslian ide) dalam mengembangkan unsur-unsur drama.

Meskipun demikian, jika dibandingkan penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada peningkatan keterampilan menulis atau hasil belajar melalui penerapan *Mind Mapping* di kelas, baik pada genre cerpen maupun drama. Belum ada penelitian yang secara khusus menempatkan kreativitas siswa sebagai fokus utama dalam menulis teks drama masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan tindakan kelas atau eksperimen, sehingga belum banyak kajian yang secara khusus mensintesis temuan-temuan pustaka untuk menjelaskan bagaimana *Mind Mapping* berkontribusi terhadap proses berpikir kreatif siswa dalam mengembangkan unsur-unsur drama. Dengan demikian, terdapat celah penelitian pada aspek fokus variabel, objek kajian, dan pendekatan penelitian.

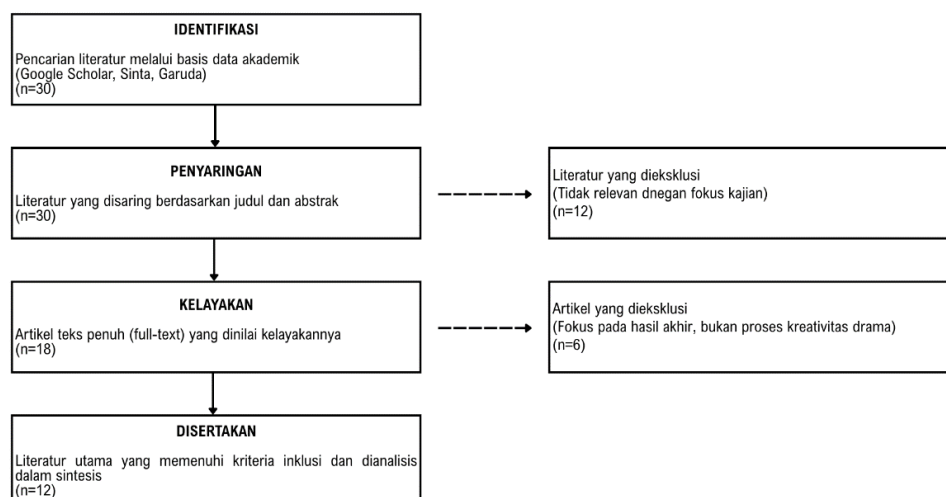
Berdasarkan celah (*gap*) tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan strategi *Mind Mapping* dalam meningkatkan kreativitas menulis teks drama melalui studi literatur. Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan peran *Mind Mapping* pada tahap pramenulis, menjelaskan kontribusinya terhadap orisinalitas ide dan struktur, serta mensintesis temuan terdahulu untuk merumuskan implikasi pedagogis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kebaruan temuan penelitian ini difokuskan pada pergeseran pandangan terhadap penggunaan *Mind Mapping*. Kajian ini tidak sekadar membuktikan fungsi teknisnya dalam menyusun kerangka naskah, melainkan secara komprehensif memosisikan *Mind Mapping* sebagai strategi pedagogis utama yang memfasilitasi dan mengembangkan daya berpikir kreatif siswa dalam menulis teks drama.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) dengan langkah penelusuran sumber secara sistematis dan analisis kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk menguji perlakuan secara langsung di kelas, melainkan untuk menghimpun, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu mengenai penerapan strategi *Mind Mapping* dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran menulis teks drama. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran konseptual dan empiris yang lebih komprehensif mengenai posisi *Mind Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis kreatif.

Sumber data penelitian terdiri atas dua kelompok yang dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, Sinta (*Science and Technology Index*), dan Garuda. Pertama, literatur utama, yaitu artikel jurnal ilmiah yang secara langsung membahas *Mind Mapping*, kreativitas siswa, keterampilan menulis, dan/atau menulis teks drama. Kedua, literatur konseptual pendukung, yaitu buku referensi dan sumber teoretis yang digunakan untuk memperkuat landasan konseptual tentang strategi *Mind Mapping* dan kreativitas dalam pembelajaran. Literatur utama yang dianalisis dalam sintesis berjumlah 12 sumber, yang terdiri atas 11 artikel jurnal ilmiah dan 1 buku referensi utama. Dari sisi waktu publikasi, literatur utama dibatasi pada rentang 2016–2025, sedangkan sumber di luar rentang tersebut hanya digunakan secara terbatas sebagai pijakan konseptual dasar, bukan sebagai sumber utama sintesis hasil.

Penelusuran literatur dilakukan melalui pencarian manual dan daring pada berbagai sumber akademik yang relevan. Pencarian dilakukan secara sistematis menggunakan kombinasi kata kunci Boolean, misalnya: ("*Mind Mapping*" ATAU "peta pikiran") DAN ("kreativitas siswa" ATAU "orisinalitas") DAN ("menulis drama" ATAU "teks sastra"). "strategi *Mind Mapping*", "kreativitas siswa", "menulis teks drama", "pembelajaran Bahasa Indonesia", "*Mind Mapping* and writing", "student creativity", dan "drama text writing". Kata kunci tersebut digunakan secara tunggal maupun kombinatif untuk memperluas jangkauan hasil pencarian. Seluruh hasil pencarian kemudian didokumentasikan, diidentifikasi, dan diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.



Gambar 1. PRISMA Flowchart

Kriteria inklusi dibatasi pada: (1) artikel jurnal ilmiah terbitan 2016–2025; (2) mengkaji *Mind Mapping* terkait kreativitas atau menulis drama/sastra. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel populer, sumber tanpa metodologi yang jelas, dan penelitian yang hanya membahas *Mind*

Mapping di luar konteks bahasa/menulis. Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahap. Pada tahap identifikasi awal, diperoleh sekitar 30 sumber. Tahap berikutnya adalah screening, yaitu penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci, sehingga 12 sumber dieliminasi karena tidak relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, 18 sumber yang tersisa dibaca secara menyeluruh pada tahap kelayakan (*eligibility*). Setelah diterapkan kembali kriteria inklusi dan eksklusi, ditetapkan 12 literatur sebagai sumber data utama penelitian. Dengan demikian, sintesis hasil dalam penelitian ini didasarkan pada sumber-sumber yang paling relevan, mutakhir, dan sesuai dengan tujuan kajian.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi tematik dan sintesis naratif. Pengodean (*coding*) dilakukan secara operasional dengan membaca intisari tiap artikel, menandai temuan yang relevan dengan variabel kreativitas dan struktur tulisan, lalu mengelompokkannya ke dalam empat tema pokok. Untuk menjaga kredibilitas (*credibility*) dan dependabilitas (*dependability*) kajian, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan metodologi dan konteks dari berbagai literatur sebelum menarik kesimpulan sintesis.

Hasil dan Pembahasan

Agar hasil kajian lebih sistematis, sintesis dari 12 literatur utama dikelompokkan ke dalam empat tema bahasan, yaitu: 1) Pengorganisasian Ide Visual, 2) Peningkatan Orisinalitas Gagasan, 3) Keterbangunan Struktur Teks, dan 4) Peningkatan Partisipasi Belajar.

Mind Mapping untuk Perencanaan dan Pengorganisasian Ide Menulis

Menulis teks drama menuntut siswa mampu menyusun gagasan secara runtut sejak tahap pramenulis. Pada tahap ini, siswa perlu memetakan tema, menentukan arah pengembangan ide, serta mengorganisasikan unsur-unsur cerita sebelum dituangkan menjadi dialog dan adegan. Oleh karena itu, *Mind Mapping* sering diposisikan sebagai strategi pramenulis yang membantu siswa membangun kerangka ide secara visual agar proses menulis menjadi lebih terarah. Berikut ringkasan literatur yang menekankan fungsi *Mind Mapping* sebagai alat perencanaan dan pengorganisasian ide dalam kegiatan menulis.

Tabel 1. *Literatur yang menekankan fungsi Mind Mapping sebagai alat perencanaan*

No	Penulis & Tahun	Fokus	Temuan Utama
1	Buzan (2011)	Konsep <i>Mind Mapping</i>	Membantu pengorganisasian ide secara visual dan sistematis
2	Fauziah & Mulyadi (2021)	Pengorganisasian ide menulis	Memudahkan siswa mengembangkan ide tulisan
3	Rahmawati & Hidayat (2020)	Menulis teks sastra	Membantu perencanaan dan pengembangan tulisan
4	Herlina & Suryani (2021)	Menulis teks drama	Membuat struktur tulisan lebih runtut dan jelas

Berdasarkan Tabel 1, terlihat pola yang konsisten bahwa visualisasi ide sangat membantu perencanaan tulisan. Sepakat bahwa penataan ide dari konsep sentral ke sub-ide memudahkan alur berpikir (Buzan (2011); Fauziah & Mulyadi, 2021). Dimana alur cerita dan perwatakan tokoh lebih mudah dikontrol jika dipetakan lebih awal. Sintesis ini menunjukkan bahwa *Mind Mapping* (Herlina & Suryani, 2021). menjembatani gagasan abstrak menjadi struktur konkret, menurunkan beban kognitif (*cognitive load*) siswa yang sebelumnya kebingungan dalam memulai tulisan (Sanjaya, 2016).

Kelompok literatur tersebut menunjukkan bahwa *Mind Mapping* diposisikan sebagai alat pramenulis yang membantu siswa memetakan gagasan secara visual sehingga ide-ide yang

semula tersebar dapat diorganisasikan menjadi lebih terstruktur. Fungsi ini tampak terutama pada aspek perencanaan isi dan pengurutan ide, yang pada akhirnya memudahkan proses pengembangan tulisan.

Penerapan strategi *Mind Mapping* juga membantu siswa mengorganisasi ide secara visual sehingga pengembangan unsur-unsur teks drama menjadi lebih mudah (Buzan & Buzan, 2014). Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, penerapan strategi *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis teks drama menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas siswa. Berbagai sumber pustaka mengungkapkan bahwa sebelum menggunakan strategi ini, siswa umumnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur, serta menciptakan dialog yang sesuai dengan karakter tokoh. Siswa juga cenderung menulis tanpa perencanaan yang matang sehingga teks drama yang dihasilkan kurang runtut dan minim pengembangan konflik. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa lemahnya tahap perencanaan dalam pembelajaran menulis dapat berdampak pada rendahnya kualitas hasil tulisan siswa (Sanjaya, 2016).

Selain itu, berbagai literatur menunjukkan bahwa strategi *Mind Mapping* membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memulai tulisan. Melalui peta konsep, siswa memperoleh gambaran awal yang lebih jelas mengenai isi tulisan sehingga proses menulis menjadi lebih mudah dan terarah. Dalam hal ini, *Mind Mapping* berperan sebagai jembatan antara gagasan yang masih bersifat abstrak dengan teks tertulis yang lebih konkret, sehingga siswa dapat menuangkan ide secara lebih sistematis (Buzan & Buzan, 2014).

Mind Mapping dan Peningkatan Kreativitas serta Orisinalitas Ide

Kreativitas merupakan unsur penting dalam menulis teks drama karena siswa perlu menghasilkan ide cerita yang variatif, mengembangkan konflik yang menarik, serta membangun tokoh dan dialog yang hidup. *Mind Mapping* dipandang dapat memfasilitasi munculnya ide-ide baru melalui pengembangan cabang gagasan dari satu tema inti, sehingga siswa lebih leluasa mengeksplor kemungkinan alur dan konflik. Pada aspek ini, literatur yang dikaji menyoroti hubungan *Mind Mapping* dengan peningkatan kreativitas, keluwesan berpikir, dan orisinalitas gagasan siswa. Ringkasan literatur yang menekankan aspek kreativitas dan orisinalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. *Literatur yang menekankan peningkatan kreativitas/orisinalitas melalui Mind Mapping*

No	Penulis & Tahun	Fokus	Temuan Utama
1	Sukawati (2016)	Kreativitas menulis teks sastra	Kreativitas dan variasi ide siswa meningkat
2	Ilyas (2023)	Kreativitas mengarang	Siswa menghasilkan ide lebih orisinal
3	Marisyah & Chairani (2023)	Menulis teks drama	Kreativitas siswa meningkat dalam pengembangan ide drama
4	Afdholiyah et al. (2021)	Kreativitas belajar siswa	Metode inovatif termasuk <i>Mind Mapping</i> meningkatkan kreativitas
5	Utami & Prasetyo (2022)	Keaktifan & kreativitas belajar	Kreativitas belajar meningkat seiring partisipasi siswa

Merujuk pada Tabel 2, penggunaan strategi visual ini mendorong eksplorasi pemikiran divergen. Sukawati (2016) dan Ilyas (2023) menyoroti bahwa siswa tidak lagi terjebak meniru contoh (plagiasi ide), melainkan mampu melahirkan percabangan ide konflik yang orisinal. Marisyah dan Chairani (2023) memperkuat bahwa rentang variasi konflik drama melebar saat siswa menggunakan peta pikiran. Meskipun demikian, studi oleh Afdholiyah et al. (2021) dan Utami & Prasetyo (2022) masih mengukur kreativitas secara umum, sehingga temuan dari Marisyah & Chairani menjadi bukti paling relevan bagi spesifikasi teks sastra.

Literatur pada tema ini secara konsisten menunjukkan bahwa *Mind Mapping* berkaitan dengan peningkatan kreativitas siswa, yang ditandai oleh munculnya ide yang lebih variatif serta kecenderungan menghasilkan gagasan yang lebih orisinal. Dalam konteks menulis teks drama, *Mind Mapping* juga dilaporkan membantu siswa memperluas pilihan konflik, tokoh, dan kemungkinan alur cerita sehingga proses pengembangan naskah menjadi lebih kaya dan tidak monoton (Marisyah & Chairani, 2023).

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa dalam penerapan strategi *Mind Mapping*, siswa diarahkan untuk menyusun peta konsep dengan tema drama sebagai pusat ide (Buzan, 2013). Selanjutnya, gagasan tersebut dikembangkan ke dalam cabang-cabang ide yang meliputi tokoh, alur, latar, konflik, dan amanat sehingga siswa dapat memvisualisasikan keseluruhan unsur cerita sebelum menuangkannya ke dalam bentuk teks drama (Buzan, 2013). Dengan demikian, *Mind Mapping* berfungsi sebagai alat bantu berpikir yang memudahkan siswa dalam mengorganisasi, menghubungkan, dan mengembangkan ide secara sistematis sebelum memasuki tahap penulisan (Buzan, 2013).

Secara umum, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas sekaligus kualitas tulisan siswa dalam pembelajaran menulis teks sastra (Sukawati, 2016; Sulastri & Purnamaningsih, 2022).

Peningkatan Kualitas Tulisan dan Keterbangunan Unsur/Struktur (termasuk Drama)

Selain mendorong kreativitas, strategi pembelajaran menulis juga perlu membantu siswa menghasilkan teks yang memiliki struktur jelas dan unsur yang lengkap. Dalam teks drama, kualitas tulisan dapat dilihat dari keterbangunan unsur seperti tokoh, latar, alur, konflik, serta koherensi dialog antar tokoh. *Mind Mapping* dinilai mendukung kualitas tersebut karena membantu siswa merencanakan hubungan antar unsur sejak awal, sehingga tulisan lebih runtut dan mudah dikembangkan. Literatur pada aspek ini menekankan bahwa *Mind Mapping* berkontribusi pada peningkatan kualitas teks dan kerapian struktur tulisan. Ringkasan literatur terkait disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Literatur Yang Menekankan Peningkatan Kualitas Hasil Tulisan dan Struktur Teks

No	Penulis & Tahun	Fokus	Temuan Utama
1	Sulastri & Purnamaningsih (2022)	Keterampilan menulis	Kualitas tulisan meningkat setelah <i>Mind Mapping</i>
2	Herlina & Suryani (2021)	Menulis teks drama	Struktur drama lebih runtut dan jelas
3	Harahap (2024)	Strategi pembelajaran menulis	Keterlibatan meningkat dan hasil belajar membaik
4	Agintayani (2022)	Menulis berbasis proyek	Mendukung pengembangan ide dan keterampilan menulis

Sulastri dan Purnamaningsih menunjukkan bahwa penerapan *Mind Mapping* dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada kerapian penyajian ide dan kemudahan siswa dalam menyusun bagian-bagian tulisan secara lebih terstruktur (Sulastri & Purnamaningsih, 2022). Herlina dan Suryani juga melaporkan bahwa struktur teks drama menjadi lebih runtut dan jelas, yang menunjukkan bahwa *Mind Mapping* membantu siswa membangun alur, tokoh, dan konflik secara lebih terencana (Herlina & Suryani, 2021). Harahap menyatakan bahwa strategi pembelajaran menulis yang melibatkan *Mind Mapping* berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Selain meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, strategi ini juga berkontribusi terhadap perbaikan produk tulisan yang dihasilkan (Harahap, 2024). Sejalan dengan itu, Agintayani menegaskan bahwa *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis berbasis proyek mendukung pengembangan ide sekaligus keterampilan

menulis, karena siswa memiliki kerangka yang jelas sebagai dasar dalam menyusun produk tulisan (Agintayani, 2022).

Pada tema ini, *Mind Mapping* ditunjukkan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas teks, baik dari segi kerapian, keruntutan, maupun kejelasan arah pengembangan tulisan. Selain itu, strategi ini juga mendukung penguatan unsur-unsur tulisan secara lebih terstruktur. Khusus dalam penulisan teks drama, temuan penelitian mengarah pada perbaikan susunan struktur dan urutan penyajian, yang berdampak pada meningkatnya keterbacaan alur serta keterhubungan antarbagian dalam teks.

Berdasarkan kajian terhadap hasil penelitian sebelumnya, peningkatan kreativitas siswa dalam menulis teks drama juga ditandai oleh munculnya ide-ide cerita yang lebih variatif dan orisinal. Siswa tidak lagi sekadar meniru contoh teks drama yang diberikan guru, tetapi mulai mengembangkan cerita berdasarkan imajinasi dan pengalaman mereka sendiri. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis teks drama mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun cerita secara lebih kreatif (Marisya & Chairani, 2023).

Keaktifan dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis yang efektif tidak hanya dinilai dari produk tulisan, tetapi juga dari keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Keaktifan dalam diskusi, keberanian mengemukakan ide, dan kemampuan bekerja sama dalam mengembangkan gagasan merupakan indikator penting dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. *Mind Mapping* dinilai mampu meningkatkan keterlibatan tersebut karena memberikan ruang eksplorasi ide dan aktivitas visual yang mendorong partisipasi. Literatur pada aspek ini membahas bagaimana *Mind Mapping* memengaruhi partisipasi, keaktifan, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran menulis, termasuk menulis teks drama. Ringkasan literatur terkait disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. *Literatur yang menekankan dampak Mind Mapping pada keaktifan/keterlibatan siswa*

No	Penulis & Tahun	Fokus	Temuan Utama
1	Utami & Prasetyo (2022)	Keaktifan & kreativitas	Partisipasi belajar meningkat
2	Marisya & Chairani (2023)	Menulis teks drama	Keaktifan siswa meningkat selama pembelajaran
3	Harahap (2024)	Strategi pembelajaran menulis	Keterlibatan belajar meningkat dan hasil belajar membaik
4	Afdholiyah et al. (2021)	Kreativitas belajar	Pendekatan inovatif meningkatkan keterlibatan dan kreativitas

Utami dan Prasetyo melaporkan bahwa *Mind Mapping* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa karena strategi ini mendorong siswa untuk menyampaikan ide dan menanggapi gagasan teman saat menyusun peta konsep (Utami & Prasetyo, 2022). Marisya dan Chairani juga menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks drama, *Mind Mapping* membuat siswa lebih aktif dalam diskusi, pengembangan cerita, serta penyusunan bagian-bagian drama berdasarkan peta konsep yang telah dibuat (Marisya & Chairani, 2023). Harahap menegaskan bahwa keterlibatan belajar meningkat ketika pembelajaran menulis menggunakan pendekatan yang memfasilitasi eksplorasi ide, sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik (Harahap, 2024). Sejalan dengan itu, Afdholiyah et al. menjelaskan bahwa pendekatan inovatif seperti *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan memberi ruang yang lebih luas bagi siswa untuk berkontribusi melalui ide-ide mereka (Afdholiyah et al., 2021).

Literatur pada tema ini menunjukkan bahwa *Mind Mapping* tidak hanya berdampak pada produk tulisan, tetapi juga pada proses belajar siswa. Siswa cenderung menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih berani menyampaikan pendapat, dan lebih terlibat dalam tahapan penyusunan gagasan sebelum menulis. Dengan demikian, *Mind Mapping* berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu berpikir, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih optimal dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian juga melaporkan bahwa penggunaan strategi *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis teks drama berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan siswa. Siswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi, lebih aktif mengemukakan ide, serta lebih leluasa mengembangkan cerita berdasarkan peta konsep yang telah disusun. Tingginya keterlibatan belajar tersebut berdampak pada kualitas teks drama yang dihasilkan, sehingga tulisan siswa menjadi lebih terstruktur, alur cerita lebih jelas, dan dialog antartokoh lebih hidup. Peningkatan kualitas dan keaktifan ini sejatinya dapat dijelaskan melalui perspektif psikologi kognitif dan teori menulis. Berdasarkan teori beban kognitif (Sweller, 1988), *Mind Mapping* berfungsi sebagai alat penyimpanan eksternal yang mereduksi beban memori kerja siswa saat mengorganisasi unsur drama. Dengan menurunnya beban kognitif (*cognitive load*) tersebut, kapasitas mental siswa dapat dialihkan secara optimal pada proses berpikir divergen yang merupakan pondasi utama kreativitas dalam mengeksplorasi gagasan yang luwes dan orisinal (Guilford, 1967). Lebih lanjut, jika ditinjau dari model proses kognitif menulis, pemetaan visual ini secara langsung menguatkan fase perencanaan (*planning*), yang pada akhirnya menjembatani ide mentah menjadi teks drama yang koheren (Hayes & Flower, 1980).

Sehingga, berdasarkan sintesis kajian literatur ini, penggunaan strategi *Mind Mapping* mengindikasikan potensi yang kuat tidak hanya sebagai instrumen teknis visual, melainkan juga sebagai strategi pedagogis yang esensial untuk menstimulasi kreativitas siswa dalam menulis teks drama. Meskipun efektivitas mutlaknya masih memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut melalui penelitian lapangan, tinjauan teoretis ini menegaskan bahwa *Mind Mapping* sangat menjanjikan untuk dijadikan alternatif bagi guru Bahasa Indonesia dalam menciptakan ekosistem pembelajaran menulis yang inovatif, terstruktur, dan berpusat pada siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan sintesis literatur yang dikaji, disimpulkan bahwa kontribusi *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis teks drama melampaui sekadar fungsi pengorganisasian visual. Secara spesifik, strategi ini terbukti menurunkan beban kognitif memori kerja siswa saat memetakan struktur drama yang kompleks (alur, tokoh, latar) di fase pramenulis. Penurunan beban kognitif inilah yang memicu proses berpikir divergen, sehingga menghasilkan peningkatan signifikan pada keluwesan (*flexibility*) dan orisinalitas (*originality*) gagasan. Siswa tidak lagi sekadar meniru pola naskah, melainkan mampu merancang konflik variatif dan dialog koheren, sekaligus mengubah pasivitas menjadi keterlibatan belajar kolaboratif.

Secara praktis, guru Bahasa Indonesia sangat direkomendasikan untuk menerapkan *Mind Mapping* sebagai instrumen perancah (*scaffolding*) di tahap awal menulis. Guru dapat mengarahkan siswa untuk meletakkan "konflik utama" di pusat peta konsep, kemudian membiarkan siswa menarik cabang-cabang ide menuju resolusi secara diskusi. Meskipun demikian, kajian studi pustaka ini memiliki keterbatasan karena validitasnya hanya bersandar pada 12 literatur utama dan belum mencakup variasi konteks demografi sekolah maupun gaya belajar secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji temuan ini di lapangan menggunakan desain penelitian *quasi-eksperimen* atau *mixed methods*. Penelitian

empiris mendatang juga harus menggunakan indikator kreativitas yang spesifik guna mengukur keterbangunan tokoh dan kebaruan dialog secara mendalam.

Acknowledgment

-

References

- Abdillah, N., Rudianto, R., Anggraeni, K. P. D., Afandi, Z., Sabilillah, C. D., Himmah, M. F., ... & Viera, D. V. (2025). Mind Map Sebuah Metode Solutif Meringkas Materi Pelajaran Berbasis Visual:(Pendampingan Strategi Pembelajaran di SD Sukosari Mantup Lamongan). *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, 2(1), 109-125. <https://doi.org/10.62383/bersama.v2i1.1051>
- Afdholiyah, E., Anjarini, T., & Purwoko, R. Y. (2021). Penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 95–105. <https://doi.org/10.1234/jpd.v2i1.1490>
- Agintayani. (2022). Project based learning berbantu *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks bahasa Inggris. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(4), 1–10.
- Ali, M., & Aqib, Z. (2022). Ensiklopedia metode pembelajaran inovatif. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Amrullah, S., Tae, L. F., Irawan, F. I., Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2018). Studi sistematis aspek kreativitas dalam konteks pendidikan. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 187-200. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>
- Buzan, T. (2011). Buku pintar *Mind Mapping*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Destiana, D. (2019). Keterampilan Berbahasa Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 1(1), 12-25. <https://doi.org/10.1234/jpb.v1i1.1099>
- Dewi, A. C. (2026). Pembelajaran Menulis Berbasis Deep Learning: Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Daya Nalar Siswa. *Journal Sultra Elementary School*, 7(1), 1550-1562. <https://doi.org/10.64690/jses.v7i1.640>
- Fauziah, N., & Mulyadi, D. (2021). *Mind Mapping* sebagai teknik pengorganisasian ide dalam menulis. *Jurnal Onoma*, 7(1), 65–73.
- Herlina, E., & Suryani, Y. (2021). Penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis teks drama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 85–94.
- Ilyas, M. A. (2023). Meningkatkan kreativitas mengarang melalui penerapan metode *Mind Mapping* pada siswa. *Jurnal Konsepsi*, 12(1), 45–54.
- Indarwati, N. A., & Suryanto, E. (2024). Strategi pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *Mind Mapping* dan muatannya pada profil Pelajar Pancasila. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 280–287. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2547>
- Laila, I., Sulisty, T., & Apriliani, I. L. (2025). Enhancing students' writing skills using *Mind Mapping* strategy. *Journal of Language and Education Studies*, 5(1), 45–56.
- Marisya, S., & Chairani, Z. (2023). Penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis teks drama. *Jurnal JIPS*, 7(1), 55–63. <https://doi.org/10.36057/jips.v7i1.581>

- Moon, Y. J., & Utama, I. M. (2024). Pembelajaran kosakata melalui metode peta pikiran. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1230–1240. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.4012>
- Nugroho, A. (2019). Proses kreatif siswa dalam pembelajaran menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 97–105.
- Rahmawati, D., & Hidayat, T. (2020). Penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis teks sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 34–42.
- Rahmayantis, M. D., Waryanti, E., & Puspitoningrum, E. (2022). Menulis kreatif naskah drama. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 81–91.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, N. P., & Kurniawan, D. (2021). Pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran menulis berbasis visual. *Jurnal Literasi*, 5(2), 110–118.
- Sukawati, S. (2016). Peningkatan kreativitas siswa dalam menulis cerpen melalui metode pemetaan pikiran (*Mind Mapping*). *Semantik*, 5(1), 1–10.
- Sulastri, E., & Purnamaningsih, I. R. (2022). Penggunaan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 10(2), 88–96.
- Triyani, D., Utami, S. R., & Rohman, S. (2025). Peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui strategi reviewing film berbasis Project Based Learning. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(2), 2308–2327. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i2.5355>
- Utami, R., & Prasetyo, A. (2022). Strategi *Mind Mapping* dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(3), 215–224.
- Wahyuni, S., & Lestari, R. (2020). Pembelajaran menulis teks drama pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Bahtera*, 19(1), 55–64
- Wati, H. K., Ilzam, M., & Wachidah, L. R. Inovasi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menulis Drama di Kelas XI Madrasah Aliyah. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 8(3). 1279–1292. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107386>